

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

Bab ini meliputi: (1) latar belakang, (2) fokus penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, (5) asumsi penelitian, (6) ruang lingkup penelitian, dan (7) definisi istilah

### **1.1 Latar Belakang**

Bahasa ialah alat berkomunikasi yang digunakan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa sangat penting digunakan untuk berkomunikasi karena untuk menyampaikan sebuah pesan dari pembicara kepada lawan bicara. Bahasa dapat dikatakan baik dan santun apabila dari pilihan kata, gaya tuturan, nada dan bahasa tubuh telah memiliki timbal balik yang positif dari lawan bicara.

Bahasa daerah merupakan bahasa yang dipakai untuk berkomunikasi di dalam lingkungan suku. Bahasa daerah dianggap sebagai satu bagian kekayaan kebudayaan bangsa Indonesia yang harus dipelihara dan dilestarikan karena bahasa daerah memiliki peranan sebagai lambang kebanggaan daerah, lambang identitas daerah, sarana penghubung dalam keluarga, dan sarana pengembangan serta pendukung kebudayaan daerah. Bahasa daerah yang digunakan di Dusun Gondosari adalah Bahasa Jawa karena di daerah ini penduduknya sebagian Jawa. Fungsi bahasa daerah di Dusun Gondosari ini sebagai alat komunikasi dalam keluarga dan masyarakat.

Bahasa Jawa di Dusun Gondosari Desa Rowotengah Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember merupakan bahasa ibu bagi masyarakat Jawa setempat, di daerah ini peneliti mendengar bahasa Jawa yang dipakai oleh remaja dalam berkomunikasi sehari-hari dengan orang yang lebih tua bahkan kepada orang tua mereka menggunakan ragam bahasa Jawa *ngoko* (bahasa Jawa yang digunakan untuk berkomunikasi dengan teman sebaya) seharusnya mereka menggunakan ragam bahasa *kromo* (bahasa Jawa yang digunakan untuk berbahasa kepada orang tua, dan orang yang belum akrab) sehingga tuturan remaja tersebut terdengar tidak santun kepada lawan tutur dan tidak sesuai dengan *unggah ungguh* atau sopan santun.

Kesantunan berbahasa merupakan fenomena yang menarik untuk dikaji dari berbagai perspektif. Kesantunan berbahasa bagian dari kaidah kaidah sosial dan kompetensi strategi berbahasa yang berperan penting dan perlu diperhatikan dalam proses komunikasi. Kaidah kesantunan berbahasa dikenalkan oleh Leech (1993, hal. 206-207) yang mengelompokkan prinsip kesantunan berbahasa menjadi enam maksim, yaitu (1) maksim kebijaksanaan (*taxt maxsim*), (2) maksim penerimaan (*generosity maxsim*), (3) maksim kemurahan (*approbation maxsim*), (4) maksim kerendahan hati (*modesty maxsim*), (5) maksim kecocokan (*agreement maxsim*), dan (6) maksim kesimpatian (*sympathy maxsim*). Penggunaan enam maksim tersebut dicontohkan sebagai berikut.

A: *Mari saya bawakan tas Bapak!*

B: *Jangan, tidak usah!*

A: *Mari saya bawakan tas Bapak!*

B: *ini, begitu dong jadi mahasiswa!*

Kesadaran terhadap bentuk sopan santun mutlak diperlukan dalam sebuah komunikasi agar interaksi sosial dapat terjalin dengan baik. Kesopanan merupakan tata cara atau kebiasaan yang berlaku di masyarakat dan telah ditentukan serta disepakati bersama oleh masyarakat tersebut. Kesantunan berbahasa ini kemudian menjadi prasyarat yang ditetapkan oleh masyarakat bahasa. Lawan tutur dalam menyampaikan komunikasinya, penyampaian informasi, dalam hal ini adalah penutur, harus menggunakan bahasa yang maknanya dapat di pahami bersama. Akan tetapi, dalam mengutarakan maksud tidak hanya menggunakan prinsip asal mengerti saja, tetapi juga harus menaati aturan kesantunan dalam berbahasa. Jadi tuturan yang santun harus pula mengandung makna kesantunan.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka fokus penelitian adalah penerapan maksim kesantunan. Sebagai salah satu aktivitas berbahasa, berbicara merupakan kemampuan berbahasa yang paling dominan digunakan oleh masyarakat. Terkait dengan aktivitas berbicara yang dilakukan oleh manusia di tengah kehidupan masyarakat maka hal tersebut tidak dapat dilepaskan dari konteks kesantunan berbahasa.

Dusun Gondosari Desa Rowotengah Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember merupakan tempat penelitian, bahwa prinsip kesantunan berbahasa diterapkan dalam tindak tutur yang dilakukan. Masyarakat dusun Gondosari menunjukkan beberapa ciri yang membedakan dengan masyarakat lain, salah satunya adalah perbedaan pada maksim kesantunan berbahasa.

Model analisis penelitian berupa pragmatik. Pragmatik merupakan cabang linguistik yang mempelajari bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dalam situasi tertentu. Semantik, pragmatik dan sintaksis merupakan cabang dari semiotika, yaitu ilmu tentang tanda. Semiotika dibagi menjadi tiga cabang, sintaksis yang mengkaji hubungan formal antara tanda-tanda, semantik yang mengkaji hubungan objek yang diacu dan pragmatik yaitu cabang semiotika yang mengkaji hubungan tanda dengan penggunaan bahasa.

Kesantunan adalah suatu sistem hubungan antar manusia yang diciptakan untuk mempermudah hubungan dengan cara meminimalkan potensi konflik dan perlawanan dalam kehidupan manusia sedangkan kesantunan bahasa yaitu kemampuan seseorang untuk bertutur secara halus dan dalam tuturannya tersebut memiliki maksud yang jelas. Sehingga tidak menyinggung perasaan mitra tutur.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kesantunan berbahasa. Peneliti mengambil dua penelitian yang relevan. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Kartika Ken Kusumaswarih mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember dengan judul “Strategi Kesantunan Berbahasa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SMA Negeri Pakusari”. Penelitian Kusumaswarih (2014) mendeskripsikan penggunaan strategi kesantunan berbahasa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia SMA Negeri Pakusari. Hasilnya ditemukan penggunaan dua strategi kesantunan berbahasa yang ditemukan dalam satu tuturan. Strategi tersebut antara lain, penggunaan strategi terus terang (*on*

*record*) dan kesantunan positif dan penggunaan strategi terus terang (*on record*) dan kesantunan negatif.

Penelitian kedua dilakukan oleh Nuri Gusriani mahasiswa Universitas Negeri Padang dengan judul “Kesantunan Berbahasa Guru Bahasa Indonesia Dalam Proses Belajar Mengajar Di SMA Negeri 2 Lintau Buo”. Hasilnya ditemukan bahwa guru Bahasa Indonesia dalam proses belajar mengajar di SMA Negeri 2 Lintau Buo lebih banyak melakukan tindak tutur santun, yaitu sebanyak 147 tuturan sedangkan tindak tutur kurang santun sebanyak 95 tuturan dan yang di pandang tidak santun sebanyak 26 tuturan. Tuturan tersebut di utarakan dengan menggunakan tuturan direktif, representif, komisif, ekspresif, dan deklarasif. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti akan menemukan penggunaan prinsip kesantunan berbahasa yang terdapat dalam tuturan masyarakat dusun Gondosari. Prinsip kesantunan tersebut meliputi: maksim kebijaksanaan, maksim penerimaan, maksim kemurahan, maksim kerendahan hati, maksim kecocokan, dan maksim kesimpatian.

Alasan peneliti memilih judul kesantunan berbahasa dalam percakapan masyarakat dusun Gondosari. Peneliti tertarik dengan judul tersebut karena bahasa yang digunakan bervariasi, dalam kehidupan bermasyarakat seseorang tidak lagi dipandang sebagai individu yang terpisah, tetapi sebagai anggota dari kelompok sosial. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti menemukan judul yang relevan untuk penelitian ini yakni “*Maksim Kesantunan Bahasa Jawa dalam Percakapan Masyarakat Dusun Gondosari Kabupaten Jember*”.

Kontribusi penelitian maksim kesantunan Bahasa Jawa dalam percakapan masyarakat Dusun Gondosari Kabupaten Jember terhadap keilmuan bahasa indonesia untuk menambah pemahaman mengenai pembelajaran pragmatik kesantunan berbahasa dalam berinteraksi antara penutur dan mitra tutur.

### **1.2 Masalah Penelitian**

Masalah penelitian merupakan hal yang ingin dicapai oleh peneliti dari hasil penelitian yang dilakukan. Setiap penelitian tentu ada masalah yang ingin benar benar dicapai oleh peneliti agar apa yang diteliti memiliki manfaat bagi dunia pendidikan. Masalah penelitian dalam penelitian ini yaitu “ Bagaimana prinsip maksim kesantunan yang digunakan oleh masyarakat dusun Gondosari?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu “ Mendeskripsikan prinsip maksim kesantunan yang diguankan oleh masyarakat dusun Gondosari

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian merupakan kegunaan hasil penelitian yang dapat dirasakan manfaatnya oleh siapa saja bagi pembacanya, berikut ini manfaat dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti:

- a. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber referensi untuk meneliti maksim kesantunan secara lebih rinci pada konteks atau objek lainnya.
- b. Bagi pembaca, penelitian ini menjadi salah satu tambahan wawasan tentang ilmu pragmatik khususnya maksim kesantunan berbahasa

### **1.5 Asumsi Penelitian**

Kesantunan berbahasa menghususkan pengkajian pada hubungan antara bahasa dan konteks tuturan. Penggunaan bahasa dipengaruhi oleh konteks tuturan. Masyarakat dusun Gondosari ketika berkomunikasi tidak lagi memperhatikan penggunaan bahasa yang santun. Masyarakat dusun Gondosari cenderung apa adanya, lugas, ceplas ceplos, nada dan intonasinya keras dan terkesan kasar. Oleh karena itu, masyarakat dusun Gondosari ketika berkomunikasi harus santun sehingga tidak menyinggung perasaan mitra tutur. Kecenderungan masyarakat dusun Gondosari yang lugas, ceplas-ceplos, nada dan intonasinya keras dan terkesan kasar ini dapat memengaruhi kesantunan berbahasa. Sehingga tuturan masyarakat dusun Gondosari penting untuk diteliti dalam konteks tuturan ketika berkomunikasi.

### **1.6 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian merupakan variabel yang diteliti oleh peneliti, sehingga apa yang sedang diteliti oleh peneliti dapat diketahui di dalam ruang lingkup penelitian. Berikut ini merupakan ruang lingkup penelitiannya.

- a. Variabel penelitian ini adalah maksim kesantunan berbahasa meliputi maksim kebijaksanaan, maksim penerimaan, maksim kemurahan, maksim kerendahan hati, maksim kecocokan, maksim kesimpatian.
- b. Data penelitian ini adalah bentuk tuturan yang mengandung maksim kesantunan berbahasa
- c. Sumber data penelitian ini adalah masyarakat Jawa dusun Gondosari desa Rowotengah Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember.
- d. Lokasi penelitian di dusun Gondosari, desa Rowotengah, kecamatan Sumberbaru, Kabupaten Jember, tepatnya di wilayah RT 01 RW 11.  
Penelitian dilakukan selama tiga bulan mulai bulan Maret 2020 sampai dengan bulan Mei 2020.

### **1.7 Definisi Istilah**

Definisi istilah dalam penelitian ini difokuskan pada pengertian sesuai dengan konsep dalam penelitian. Istilah-istilah pada konsep utama penelitian ini sebagai berikut:

- a. Maksim kesantunan

Kesantunan berbahasa adalah kemampuan seseorang untuk bertutur secara halus dan dalam tuturannya tersebut memiliki maksud yang jelas, sehingga tidak menyinggung perasaan mitra tutur, membuat mitra tutur merasa nyaman dan tidak menimbulkan kesalahpahaman antara penutur dan mitra tutur.

- b. Bahasa Jawa



Bahasa Jawa adalah bahasa daerah yang dipakai untuk berkomunikasi di dalam lingkungan dusun Gondosari. Bahasa Jawa dianggap sebagai satu bagian yang harus dilesatarkan karena memiliki peranan penting sebagai lambang daerah.

c. Percakapan

Percakapan adalah komunikasi yang dilakukan antara dua orang atau lebih, yang mempunyai tingkat serta kualitas yang tinggi yang mencakup kemampuan dalam mendengarkan.

d. Masyarakat dusun Gondosari

Masyarakat dusun Gondosari adalah sekelompok orang bersuku Jawa yang hidup bersama sama di dusun dalam waktu cukup lama dan memiliki kebudayaan yang sama.

